

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI
KELURAHAN LUBUK KERTANG
KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

OLEH

**NOVITA SARI
NPM. 201802018**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI
KELURAHAN LUBUK KERTANG
KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**NOVITA SARI
NPM. 201802018**

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Partisipasi Masyarakat pada Kawasan Ekowisata
Mangrove di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat

N a m a : Novita Sari

N P M : 201802018

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 22 September 2022

N a m a : Novita Sari

N P M : 201802018



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

Sekretaris : Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si

Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Ir. Zahari Zen, M.Sc

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 22 September 2022

Yang menyatakan,



Novita Sari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari
NPM : 201802018
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KAWASAN
EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN LUBUK KERTANG
KABUPATEN LANGKAT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 22 September 2022

Yang menyatakan



Novita Sari

BIODATA PENULIS



Penulis Tesis ini bernama Novita Sari, merupakan anak ke- 1 dari 3 bersaudara yang lahir di Bandar Selamat tanggal 06 Oktober 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dari Suku Jawa dan beragama Islam. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 010137 Bandar Selamat Tahun 2006 – 2011
2. SMP Swasta Saniah Aek Songsongan Tahun 2011 – 2013
3. SMA Swasta Triyadikayasa Tahun 2013 - 2015
4. S1 Agribisnis Universitas Medan Area 2015 – 2020

Setelah lulus dari Universitas Medan Area, penulis berkerja di BPDAS HL Dinas Kehutanan dan Meniti Karir Sebagai Entrepreneur. Tahun 2020 – 2022 penulis melanjutkan Pendidikan di Pascasarjana Universitas Medan Area dengan mengambil Program Study Agribisnis. Tesis yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) di Universitas Medan Area. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tesis yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”**.

ABSTRAK

Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat

Nama : Novita Sari
NPM : 201802018
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnaian Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu dan menganalisis Bagaimana Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat, Penelitian ini berlangsung di Ekowisata Mangrove yang berlokasi di Kelurahan Lubuk kertang, Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 4 bulan yakni dari Mei 2021 sampai September 2022, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh kelompok tani mangrove yang terdiri dari 32 orang kelompok mangrove lestari yang terkhusus dibidang ekowisata lubuk kertang dan 122 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling quota dimana total populasi yang berjumlah 154 anggota kelompok mangrove dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun yang menjadi hasil penelitian ini adalah Dalam penelitian ini kebutuhan masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Lubuk Kertang, Dalam penelitian ini minat masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Lubuk Kertang, Dalam penelitian ini adat istiadat masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Lubuk Kertang dan dalam penelitian ini mengikat masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Desa Lubuk Kertang

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Ekowisata, Kebutuhan, Minat, AdatIstiadat dan Peraturan.

ABSTRACT

Analysis of Community Participation in Mangrove Ecotourism Areas in Lubuk Kertang Village, Langkat Regency

Name : Novita Sari
Student Id. Number 201802018
Program : Magister Agribisnis
Advisor I : Prof. Ir. Zulkarnaian Lubis, MS, Ph.D
Advisor II : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si

The purpose of this study was to find out and analyze How Community Participation in Mangrove Ecotourism Areas in Lubuk Kertang Village, Langkat Regency, This research took place at Mangrove Ecotourism located in Lubuk Kertang Village, This research was planned to last for 4 months from May 2021 to September 2022 , The type of research used in this study is quantitative research. In this study, the total population was all mangrove farmer groups consisting of 32 sustainable mangrove groups specializing in Lubuk Kertang ecotourism and 122 samples used in this study were quota sampling where the total population which amounted to 154 members of the mangrove group were sampled. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are: In this study, community needs affect community participation in Lubuk Kertang Village, In this study, community interest affects community participation in Lubuk Kertang Village. binding the community has an effect on community participation in Lubuk Kertang Village

Keywords: *Community Participation, Ecotourism, Needs, Interests, Customs and Regulations*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Prof.Ir. Zulkarnaian Lubis, MS, Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si sebagai dosen pembimbing II, Terkhusus untuk Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Oktober 2022



Novita Sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin atas, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”** di Program Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, Proses penyusunan ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian, namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan, memperkaya batin dan menambah bekal peneliti dalam menghadapi masa depan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya Tesis ini :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor
Universitas Medan Area
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS selaku Direktur Program Magister
Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Program Studi
Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnaian Lubis, MS, Ph.D selaku pembimbing 1
yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai

penyusunan tesis ini memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan saran, memotivasi peneliti dan membimbing guna penyempurnaan tesis ini.
7. Orang Tua tercinta Ayahanda Hamka Ulta dan Ibunda Ratna Sari, Adik Zaki Nur Akmal, Mutia Sari dan dukungan moral dari Nenek dan Kakek Beserta Keluarga Besar.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Program Agribisnis Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal selama peneliti berkuliah.
9. Ibu Siti Sabrina Salqaura, S.P., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Magister Agribisnis dan bapak Muhammad Ihsan Wahyudi, S.T selaku Ka. Subbag Akademik Prodi Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
10. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 di kampus bapak sekaligus ayah kami Taslim Harefa, bundanya Nely Padila, bapak berdebat Sigit Subiyantoro abang-abangku Dermawanta Sitepu, Saiful Bahri, Fuad Setiadi, Hafiz Marasoki, Muhammad Fahmi, Marino Manik, Dian Syahputra, Gustiansyah Perdhana Putra, Jeremia Kevin Ronio Hutaeruk, Mangaraja S. Panungkun, Tommy Immanuel Siahaan, Zesi Mardi, Mhd Riza Fahlevi, , Arga Malona, Tri Shinta Elvina, Abraham Ismail Pulungan.

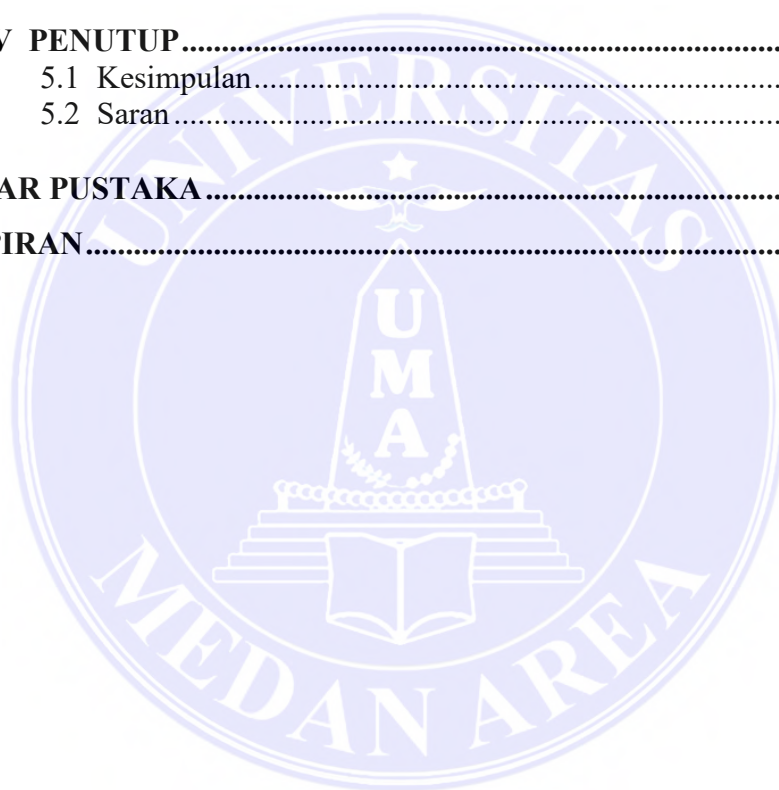
11. Ucapan terima kasih yang terdapat teruntuk *my precious i have to tell you thank you any way* Muhammad Fahmi S.E (Calon Magister), Laki-laki satu kampus, satu jurusan, dan satu kelas yang berhasil memikat hati dan menemaniku dari masa-masa kuliah semester 1 sampai aku menjadi Magister.
12. Untuk Adek-adekku di Kost Wanita Medan, ada Putri Permata Sari S.Kom, Yayuk Triyatni S.Kom, Syahrina Sinaga S.Kom, Putri Intan Lestari S.Kom, Siti Cholijah A. Md. T, Nurliza Mayangsari S. Ak, Dewi Puja Firinda, Widya Astuti, Fatasya Fahira, Nova Ayu Ningsih, Fitri Hasanah S. Ak
13. Untuk Teman-teman JENSOS Terimakasih atas dukungan nya selama ini Salsabila Darus S.P, Kartika Mutia Ritonga S.P, Regita Amanda Putri S.P, Selawati S.P, Ririn Anggraini S.P, Nia Aldina Lubis S.P, Dela Sonia, Laras Anggraini.
14. Untuk Ibu Dosen Sekaligus Dosen Pembimbing satu saya dulu sewaktu S1 yang selama ini memberikan motivasi dan semangat terhadap saya yaitu Ibu Mitra Musika Lubis S.P, M. Si.
15. Untuk Abangda dan Kakanda yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan Tesis hingga selesai yaitu Seniman S.P, Nova Manurung Amd. Keb, Antra Zulkarnain S.E

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR ISI

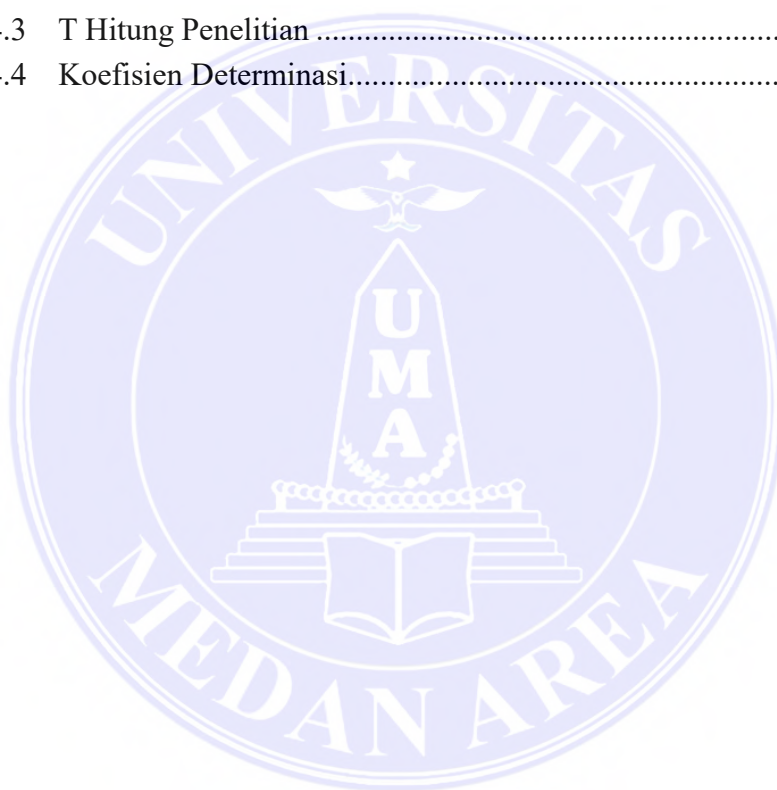
	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
2.1 Mangrove	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Hutan Mangrove.....	11
2.1.2 Tipe Tipe Vegetasi Mangrove.....	12
2.1.3 Pengelolaan Hutan Mangrove	13
2.2 Ekowisata	15
2.2.1 Pengertian Ekowisata	15
2.2.2 Ekowisata Mangrove.....	17
2.3 Partisipasi Masyarakat.....	19
2.3.1 Pengertian Partisipasi	19
2.3.2 Faktor Faktor Partisipasi Masyarakat.....	21
2.3.3 Indikator Partisipasi.....	33
2.3.4 Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata dan Ekowisata.....	35
2.3.5 Pengelolaan Masyarakat.....	38
2.3.6 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Ekowisata.....	39
2.4 Gambaran Umum Mangrove Lubuk Kertang	41
2.4.1 Peruntukan Lahan.....	42
2.4.2 Keadaan Lahan	43
2.4.3 Jumlah Penduduk	43
2.4.4 Kondisi Sosial Ekonomi.....	44
2.5 Keaslian Penelitian	44
2.6 Penelitian Yang Relevan	44
2.7 Kerangka Konseptual	47
2.8 Hipotesis.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2 Bentuk Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.5 Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.2 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Mangrove Eksisting di Indonesia	1
Tabel 1.2 Luas Potensi Habitat Mangrove di Indonesia	2
Tabel 3.1 Kondisi Perubahan Lahan Lubuk Kertang Tahun 1990-2022	50
Tabel 3.2 Definisi Opsional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Deskripsi Data Responden	61
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian	63
Tabel 4.3 T Hitung Penelitian	75
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi.....	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kondisi Ekowisata Lubuk Kertang	5
Gambar 1.2 Kondisi Ekowisata Lubuk Kertang Tahun 2018	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pemetaan mangrove nasional tahun 2021, luas mangrove eksisting adalah sebesar 3.364.080 Ha, dan luas potensi habitat mangrove adalah 756.182 Ha. Hal ini berarti bahwa luas ekosistem mangrove di Indonesia adalah 4.120.263 Ha, yang merupakan penjumlahan dari luas areal mangrove eksisting dan potensi habitat mangrove. Dengan demikian komposisi mangrove eksisting dan potensi habitat mangrove terhadap keseluruhan ekosistem mangrove di Indonesia berturut-turut adalah 82% dan 18% (<http://bpdashl-wu.pdashl.menlhk.go.id/>) .

Tabel 1.1. Luas Mangrove Eksisting di Indonesia

No	Kerapatan Tajuk	Luas (Ha)	Persentase
1	Mangrove Lebat	3.121.240	92,78
2	Mangrove Sedang	188.366	5,60
3	Mangrove Jarang	54.474	1,62
Jumlah		3.364.080	100

Sumber : Peta Mangrove Nasional, KLHK, 2021

Disisi lain, untuk potensi habitat mangrove di Indonesia, total luasnya adalah 756.182 Ha yang terdiri dari berbagai kondisi tutupan lahan yaitu area terabrasi, lahan terbuka, mangrove terabrasi, tambak dan tanah timbul. Diantara berbagai kondisi tutupan lahan tersebut, yang dominan adalah tambak sebesar lebih kurang 83,55% dari potensi habitat mangrove, disusul oleh tanah timbul sebesar 7,43%.

Tabel 1.2. Luas Potensi Habitat Mangrove di Indonesia

No	Penutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Area Terabrasi	4.129	0,55
2	Lahan Terbuka	55.889	7,39
3	Mangrove Terabrasi	8.200	1,08
4	Tambak	631.802	83,55
5	Tanah Timbul	56.162	7,43
Jumlah		756.182	100

Sumber : Peta Mangrove Nasional, KLHK, 2021

Meskipun diberkahi dengan kawasan bakau yang luas, Indonesia sebenarnya telah kehilangan 30% kawasan bakau selama dua dekade terakhir (FAO 2007, Giri et al 2011) karena berbagai faktor, sebagian besar karena konversi penggunaan lahan yang luas menjadi akuakultur pada tahun 1980-an (Ilman dkk 2016). Sayangnya, banyak dari tambak ini terbengkalai karena produktivitas yang rendah hanya beberapa tahun setelah hutan bakau ditebang (Rahmania et al., 2019).

Hutan mangrove terluas di Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Langkat dengan luas 11.709,16 Ha pada tahun 2010 dan terjadi perubahan luasan hutan mangrove pada tahun 1980-2010 seluas 25.816,01 Ha (Restu, 2012). Salah satu penyebab terjadinya perubahan luasan hutan mangrove di Kabupaten Langkat adalah konversi hutan mangrove menjadi lahan pertambakan. Berdasarkan hasil inventarisasi Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Wampu Sei Ular (2010) menunjukkan area tambak di Kabupaten Langkat meningkat menjadi 7.397,47 Ha (Rahmadi et al., 2020).

Konversi lahan di Langkat bermula dari penebangan hutan mangrove untuk keperluan usaha arang dan pengembangan tambak yang terjadi sejak tahun

1980an. Pada tahun 1999, kondisi diperburuk dengan terjadinya konversi besar besaran (skala industri) terkait dengan eksploitasi yang dilakukan PT. Sari Bumi Bakau yang memperoleh izin Hak Pengusahaan Hutan (HPH) Tanaman Bakau atas areal seluas ± 20.100 ha guna keperluan industri arang. HPHT mencakup Kecamatan Gebang, Kecamatan Brandan Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Babalan. PT. SBB mendapatkan HPHT yang ditandatangani oleh menteri. Namun sejak awal PT. SBB hadir, warga tidak mengetahui kaitan antara PT. SBB dan HPHT. Dengan dasar Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Bakau (HPHT), PT. SBB melakukan penebangan bakau besar-besaran guna keperluan arang di atas pesisir seluas 20.100 ha (mangrovelangkat.blogspot.com/).

Padahal ekosistem mangrove merupakan pilar ekonomi masyarakat. Yaitu, nelayan yang selama ini tergantung pada biota air payau seperti ikan, kepiting, udang dan lainnya. Hutan mangrove Register 8/L pun perlahan hancur, peristiwa ini terjadi hingga izin operasi dari PT SBB dicabut pada tahun 2006 (Keputusan Menteri Kehutanan No.388/6 Menhut II/2006 tertanggal 12 Juli 2006) , namun pasca pencabutan konsesi kondisi hutan mangrove malah semakin parah. Di saat perusahaan kayu arang henggang, lahan mangrove kemudian dimanfaatkan oleh orang-orang yang berpengaruh di PT. SBB, mereka mengolah hasil putusan tersebut agar tetap menguntungkan. Pada akhirnya terjadi penjualan lahan kepada pengusaha swasta yang mengkonversi mangrove besar-besaran menjadi kebun sawit (mongabay.com). Untuk mengubah agar lahan cocok ditanami sawit, para pengusaha kebun membangun tanggul yang menutup anak sungai atau yang disebut paluh-paluh, Tanggul ini mencegah agar lahan tetap

kering, tidak dipengaruhi oleh kondisi pasang surut air, konversi ekosistem mangrove yang terus terjadi, membawa dampak buruk bagi wilayah permukiman warga. Sumur-sumur mengalami intrusi air laut kemudian ditambah lagi usaha pertambakan udang masif menjadikan tempat tinggal warga banyak yang terendam akibat abrasi pantai dan pasang surut (Lestariningsih et al., 2021).

Rusaknyanya ekosistem pantai akibat penebangan mangrove dan alih fungsi lahan menjadi perkebunan sawit menjadikan sejarah panjang kondisi pantai langkat, namun masih ada beberapa masyarakat yang masih mau mempertahankan dan menjadikan kawasan mangrove sebagai agrobisnis. Di kabupaten Langkat salah satu ekowisata yang terbilang berhasil adalah Ekowisata mangrove Lubuk Kertang. Warga pun berkelompok dalam sebuah koperasi petani dan nelayan mangrove mekar. Masyarakat mampu mengelola dengan baik ketika diberi kepercayaan. Fakta dan buktinya dapat dijumpai di Lubuk Kertang ini. Pengelolaan mangrove di lubuk kertang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir dan nelayan di Desa Lubuk Kertang. Sebagai contoh di kolam seluas 2,5 hektar dengan Silvofishery di sekitar ekosistem mangrove untuk sekali panen kepiting, udang dan ikan, mereka dapat hasilkan Rp300 juta sekali panen. Sumber (<http://mangrovelangkat.blogspot.com/>), dikarenakan hal tersebut masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari silvofishery, dan ekowisata, sehingga masyarakat tidak perlu bergantung lagi dari bertani, melaut atau menebang mangrove, demi memenuhi kebutuhannya.

Namun kini kondisi hutan mangrove dan ekowisata lubuk kertang mengalami penurunan pengelolaan hutan yang terbilang sangat drastis, hal ini

ditandai dengan banyaknya lahan yang sudah direstorasi ditebang kembali untuk di jadikan arang, kondisi ekowisata yang tidak terawat, hal ini didasari kurangnya peran masyarakat dan kurangnya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian ekowisata mangrove Lubuk Kertang ini.

Kondisi hutan mangrove Lubuk Kertang yang mulai mengalami kerusakan karena kurangnya penjagaan dan pemeliharaan dari masyarakat sekitar, sehingga apa yang sudah direstorasi sebelumnya kembali mengalami kerusakan, tentunya jika hal ini terus dibiarkan maka akan membuat kondisi hutan mangrove lubuk kertang semakin parah, hal yang sama juga terjadi pada lokasi ekowisata karena kurangnya bantuan dari pemerintah dan ditambah lagi pandemi covid -19 yang terjadi selama dua tahun kebelakang membuat ekowisata mangrove Lubuk Kertang menjadi kurang terawat (wawancara dengan pengelola ekowisata Lubuk Kertang tanggal 22/04/2022).



Sumber Dokumentasi Penulis 2022

Gambar 1.1. Kondisi Ekowisata Lubuk Kertang

Peran partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kelestarian ekowisata mangrove Lubuk Kertang, dikarenakan ekowisata ini terbentuk sebab musyawarah masyarakat Lubuk Kertang untuk membentuk suatu wadah yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Lubuk Kertang sekaligus memperbaiki kelestarian mangrove Lubuk Kertang yang terus menerus mengalami kerusakan.

Permasalahan utama yang terjadi saat pembentukan program ekowisata ini adalah sumber daya yang diperlukan dikarenakan lokasi ini tidak memiliki investor atau pengelola maka para masyarakat berinisiatif untuk membentuk program ekowisata lubuk kertang oleh karena itu semua perawatan, perbaikan, keuntungan dari ekowisata dibagikan secara adil kepada kelompok usaha tani, jika dibandingkan saat awal ekowisata ini dibuka kondisi jauh berbeda dengan kondisi sekarang ini, hasil pra-riset yang penulis lakukan bahwasannya ketika ekowisata ini dibangun masyarakat terbilang giat untuk membangun dan mempercantik ekowisata ini, seperti menyediakan hiasan yang digantung dipohon-pohon, merawat pondok, kemudian dengan kondisi menyebabkan perbaikan tingkat ekonomi masyarakat sekitar, karena selain dari ekowisata mereka juga dapat keuntungan dari lahan parkir, kuliner dan berjualan souvenir.



Sumber : <https://darigayo.blogspot.com/>

Gambar 1.2. Kondisi Ekowisata Lubuk Kertang Tahun 2018

Jika dibandingkan antara Gambar 1.1 dan 1.2 terlihat perubahan ekowisata lubuk kertang, pada saat awal dibuka saat tingginya partisipasi masyarakat terlihat masih banyak wisatawan yang datang, kondisi pondok pondok yang masih terawat, dan pemasukan dari ekowisata yang terbilang cukup menjanjikan, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepada desa Lubuk Kertang, hal hal yang mendasari penurunan partisipasi masyarakat adalah kurangnya jumlah wisatawan yang terjadi semenjak pandemi Covid-19, kurangnya bantuan keamanan dari pemerintah sehingga banyak atribut atribut ekowisata yang hilang dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, akses jalan yang tidak mulus (berbatu, dan jika hujan berlumpur), dimana biaya dan tenaga dari perawatan ekowisata ini semua dibebankan kemasyarakat yang

menjadi anggota kelompok tani yang membangun ekowisata ini, hal hal tersebut yang menyebabkan penurunan partisipasi masyarakat dalam merawat ekoswisata mangrove yang sudah mereka bentuk sebelumnya.

Menurut Sufian ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu: a. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan. b. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong. c. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat. d. Memelihara hasil-hasil pembangunan (Surayya et al., 2020).

Harapannya dengan adanya ekowisata mangrove kesejahteraan masyarakat setempat meningkat. Ekowisata diharapkan dapat membuka peluang bagi berkembangnya usaha kecil yang sesuai dengan skala lokasi tersebut. Oleh karena itu ada batasan yang sedikit kuat untuk ekowisata di mana secara ekonomi dan ekologi berpengaruh positif maka dibutuhkan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memberi batasan akan pariwisata alam yang bertanggungjawab dan memberi manfaat secara ekonomi dan ekologi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan mangrove ini (Lumbessy et al., 2015).

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan tentang perlunya peranan masyarakat dalam keberhasilan ekowisata dengan cara ikut menjaga pelestarian mangrove dan berpartisipasi dalam program ekowisata mangrove maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat kelurahan lubuk kertang dalam memajukan ekowisata mangrove kelurahan lubuk kertang hal ini dilihat dari,

1. Bagaimana faktor kebutuhan masyarakat akan keberadaan ekowisata mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kawasan ekowisata mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang?.
2. Bagaimana faktor minat masyarakat akan keberadaan ekowisata mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kawasan ekowisata mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang?.
3. Bagaimana faktor adat istiadat/kebiasaan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kawasan ekowisata mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang?.
4. Bagaimana faktor peraturan masyarakat mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kawasan ekowisata mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan sebelumnya adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mencari tahu dan menganalisis pengaruh kebutuhan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.

2. Untuk mencari tahu dan menganalisis pengaruh pengaruh minat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.
3. Untuk mencari tahu dan menganalisis pengaruh pengaruh adat istiadat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.
4. Untuk mencari tahu dan menganalisis pengaruh peraturan yang mengikat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana adalah bagaimana Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk kertang Kabupaten Langkat dalam pengembangan kawasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau daya tarik kepada pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan mangrove sehingga bisa memberikan keuntungan bagi banyak pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mangrove

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Hutan Mangrove

Mangrove merupakan pohon yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (intertidal trees), ditemukan di sepanjang pantai tropis di seluruh dunia. Pohon mangrove memiliki adaptasi fisiologis secara khusus untuk menyesuaikan diri dengan garam yang ada di dalam jaringannya. Menurut Kusmana Mangrove juga memiliki adaptasi melalui sistem perakaran untuk menyokong dirinya di sedimen lumpur yang halus dan mentransportasikan oksigen dari atmosfer ke akar. Sebagian besar mangrove memiliki benih terapung yang diproduksi setiap tahun dalam jumlah besar dan terapung hingga berpindah ke tempat baru untuk berkelompok (Lestariningsih et al., 2021).

Fungsi hutan mangrove dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu ekologis fisik dan ekonomis. Secara ekologis hutan mangrove mempunyai fungsi sebagai daerah berkembangbiak (nursery ground), tempat memijah (spawning ground) dan mencari makanan (feeding ground) untuk berbagai organisme yang bernilai ekonomis khususnya ikan dan udang. Habitat satwa liar antara lain: reptilia mamalia, dan lain-lain. Selain itu, hutan mangrove juga merupakan sumber plasma nutfah. Ekosistem mangrove mampu menopang keanekaragaman jenis yang tinggi. Manfaat ekonomis hutan mangrove diperoleh hasil hutan, baik pangan maupun bahan keperluan

lainnya. Pembukaan lahan mangrove dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksi baik pangan maupun non-pangan serta sarana atau prasarana penunjang dan pemukiman (Angger Kesuma et al., 2016). Secara fisik hutan mangrove menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai, mencegah terjadinya erosi laut serta sebagai perangkap zat-zat pencemar dan limbah, mempercepat perluasan lahan, melindungi daerah di belakang mangrove dari hempasan dan gelombang dan angin kencang, mencegah intrusi garam (*salt intrusion*) ke arah darat, mengolah limbah organik dan sebagainya (Ghufrona et al., 2015).

2.1.2 Tipe Tipe Vegetasi Mangrove

Berdasarkan frekuensi air hutan mangrove dapat dibagi menjadi lima bagian zone yang ditumbuhi oleh tipe-tipe vegetasi yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Paling terdekat dengan laut yang didominasi oleh *avecenia* dan *sonneratia*.
2. Hutan pada substrat yang lebih tinggi didominasi oleh *bluguiera cylindrical*. Hutan ini tumbuh ditanah liat yang cukup keras untuk dicapai, dan hanya mampu dicapai oleh beberapa air pasang saja.
3. Jenis mangrove yang lebih jauh dari pantai, didominasi oleh *Rizophora*.
4. Hutan bakau yang didominasi oleh *Bruquiera parviflora*.
5. Hutan mangrove yang didominasi oleh *Bruquiera gymnorrhiza*.

Menurut Walsh, hutan bakau tidak hanya penting bagi pelebaran pantai ke arah laut terbuka serta pembentukan pulau-pulau akan tetapi juga

penting sebagai pelindung pantai terhadap erosi yang berlebihan akibat badai badai tropik. Detritus merupakan hasil dari daun-daun bakau yang gugur dan berperan penting sebagai sumber energi untuk sektor perikanan (Permata et al., 2021).

2.1.3 Pengelolaan Hutan Mangrove

Ekosistem hutan mangrove sangat rapuh dan mudah rusak. Kerusakan hutan mangrove dapat disebabkan karena tindakan mekanis secara langsung seperti pemotongan, pembongkaran dan sebagainya. Menurut Tambunan kerusakan mangrove juga sebagai akibat tidak langsung seperti perubahan salinitas air, pencemaran air, erosi maupun abrasi. Oleh karena itu, hutan mangrove yang bertindak sebagai tempat berlangsungnya proses ekologis dan pendukung kehidupan hendaknya dapat terhindar dari unsur yang merusak tersebut (Hardi, 2013). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove dijelaskan bahwa sistem penyangga kehidupan dan kekayaan alam yang nilainya sangat tinggi, oleh sebab itu perlu upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan secara lestari untuk kesejahteraan masyarakat. Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove adalah upaya dalam bentuk kebijakan dan program untuk mewujudkan pengelolaan ekosistem mangrove lestari dan masyarakat sejahtera berkelanjutan berdasarkan sumberdaya yang tersedia sebagai bagian integral dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Sebagai suatu ekosistem dan sumberdaya alam, pemanfaatan mangrove diarahkan untuk kesejahteraan umat.

Agar pemanfaatannya dapat berkelanjutan, maka ekosistem mangrove perlu dikelola dan dijaga keberadaannya. Kerangka pengelolaan hutan mangrove terdapat dua konsep utama. Pertama, perlindungan hutan mangrove yaitu suatu upaya perlindungan terhadap hutan mangrove menjadi kawasan hutan mangrove konservasi. Kedua, rehabilitasi hutan mangrove yaitu kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap lahan-lahan yang dulu merupakan hutan mangrove. Rehabilitasi bertujuan bukan saja untuk mengembalikan nilai estetika, tetapi paling utama adalah untuk mengembalikan fungsi ekologis kawasan hutan mangrove yang telah ditebang dan dialihkan fungsinya untuk kegiatan lain (Patang, 2012). Keberhasilan pengelolaan hutan mangrove ditunjukkan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas hutan, yaitu bertambahnya luasan hutan, indek keragaman dan kerapatan vegetasi hutan. Indikator penting keberhasilan tersebut adalah tingkat keterlibatan atau partisipasi masyarakat.

Ada banyak variabel yang diperkirakan saling berinteraksi dengan membentuk hubungan dalam partisipasi masyarakat. Diperlukan penelitian yang dapat memperkecil jumlah variabel tersebut agar pengelolaan lebih terfokus dan mudah dikelola. Potensi pariwisata dapat dikembangkan pada ekosistem mangrove yang terjaga dengan baik. Kegiatan ekowisata memiliki manfaat pelestarian alam dan lingkungan sekaligus dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan mangrove. Beberapa alternatif upaya pemanfaatan hutan mangrove yang tidak merusak kelestarian ekosistem hutan

mangrove antara lain berupa lokasi penelitian ilmiah, pendidikan dan rekreasi terbatas atau dikenal sebagai kegiatan ekowisata (Mulyadi et al., 2021).

2.2 Ekowisata

2.2.1 Pengertian Ekowisata

Menurut Fandeli dan Mukhlison menyebutkan bahwa ekowisata atau pariwisata alam mempunyai pengertian suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian itu, bentuk pariwisata alam pada dasarnya merupakan gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia (Mulyadi et al., 2021). *Australian Department of Tourism* mendefinisikan pariwisata alam adalah wisata yang berbasis pada alam dan mengikutsertakan aspek pendidikan, interpretasi terhadap lingkungan alami, budaya dalam masyarakat dengan obyek lingkungan yang lestari dan ekologis (Purba et al., 2018).

Definisi ini memberikan penjelasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti wisata lainnya tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, alternative tourist atau special interest tourist dengan banyak obyek dan daya tarik wisata alam (Lubis & Osman, 2014). Definisi ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1990 yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula

ekowisata dilakukan oleh pencinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga (Feti & Hadi Sudharto, 2018). Ekowisata didefinisikan sebagai jenis pariwisata yang kegiatannya menikmati aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan alam dengan bentuk segala kehidupan dalam kondisi apa adanya dan kecenderungan sebagai ajang atau sarana lingkungan bagi wisatawan dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan proyek ekowisata.

Fandeli menjelaskan ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia (Mulyadi et al., 2021). Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Ekowisata sangat tepat dan berdaya guna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekowisata di areal yang masih alami serta pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya. Fennell mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk wisata berbasis sumber daya alam secara berkelanjutan dengan fokus utama pengalaman dan pengetahuan dari alam, etika dalam mengelola alam yang berdampak negatif rendah, tidak konsumtif, berorientasi pada kepentingan masyarakat lokal (Dryon Taluke, Ricky S. M. Lakat, 2019).

Memperhatikan kekhasan kawasan alami, berkontribusi terhadap konservasi dan kawasan. Hidayat *et al* menyebutkan ekowisata adalah suatu

konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan serta kelestarian, sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, kualitas hidup masyarakat setempat dan menjaga kualitas lingkungan (Lubis, 2017). Pengertian ini mengandung arti bahwa ekowisata selain memberi manfaat bagi masyarakat yang berwisata, juga bermanfaat bagi masyarakat lokal yang juga harus memberi kontribusi langsung bagi kegiatan konservasi lingkungan (Risnasari et al., 2021).

2.2.2 Ekowisata Mangrove

Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Lumbessy et al., 2015). Berdasarkan definisi tersebut, ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni

1. ekowisata sebagai produk, sebagai pasar dan sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam.
2. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Sedangkan dalam penerapannya, pengembangan ekowisata sebaiknya

juga mencerminkan dua prinsip lainnya yakni prinsip edukasi dan prinsip wisata.

3. Prinsip edukasi bahwa pengembangan ekowisata harus mengandung unsur pendidikan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi milik kepedulian, tanggung jawab dan komitmen pelestarian terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Sedangkan prinsip wisata bahwa pengembangan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan dan pengalaman orisinal kepada pengunjung serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan.

Berbagai macam produk dan jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan mangrove. Salah satu jasa lingkungan yang berpeluang dikembangkan dan tidak merusak ekosistem hutan mangrove adalah ekowisata. Kegiatan ekowisata bisa dimanfaatkan bila telah dilakukan pembenahan oleh manusia. Ekowisata merupakan paket perjalanan menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak ekosistem hutan yang ada. Vegetasi hutan yang terletak melintang dari arah arus laut merupakan keindahan dan keanekaragaman vegetasi yang berbeda dari formasi hutan lainnya. Terlihat dari keunikan penampakan vegetasi mangrove berupa perakaran yang mencuat keluar dari tempat tumbuhnya (Risnasari et al., 2021). Damanik dan Weber menyebutkan beberapa jenis wisata pantai di hutan mangrove antara lain dapat dilakukan pembuatan jalan berupa jembatan diantara tanaman pengisi hutan mangrove, merupakan atraksi yang akan menarik pengunjung. Juga restoran yang menyajikan masakan dari hasil laut,

bisa dibangun sarananya berupa panggung di atas pepohonan yang tidak terlalu tinggi, atau rekreasi memancing serta berperahu. Potensi ekowisata merupakan semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Feti & Hadi Sudharto, 2018).

Potensi ekowisata dapat dilihat dari hasil analisis daya dukung. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Meskipun permintaan sangat banyak namun daya dukunglah yang membatasi kegiatan yang dilakukan dilingkungan alam.

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Dalam pengelolaan hutan mangrove, bagian yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan kawasan tersebut adalah masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena masyarakat setempat sangat tergantung kepada kondisi dan potensi sumberdaya alam serta lebih merasakan dampak di kawasan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa baik buruknya pengelolaan ekosistem mangrove tergantung dari partisipasi masyarakat setempat.

Partisipasi merupakan suatu tindakan untuk mengambil bagian pada kegiatan tertentu demi mencapai hasil semaksimal mungkin dari tujuan kegiatan. Partisipasi menurut Sastropetro diartikan sebagai keterlibatan

komunitas setempat yang secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan (Latif & Irwan, 2019). Partisipasi masyarakat menurut Isbandi partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Putra, 2020).

Partisipasi yang baik adalah yang mendukung suksesnya suatu program. Beberapa sifat dari partisipasi antara lain positif, kreatif, kritis, korektif konstruktif dan realistis. Partisipasi dikatakan positif, bila partisipasi tersebut mendukung kelancaran usaha bersama dalam mencapai tujuan. Partisipasi kreatif, berarti keterlibatan yang berdaya cipta, tidak hanya melaksanakan instruksi atasan melainkan memikirkan sesuatu yang baru baik gagasan, metode maupun cara baru yang lebih efektif dan efisien. Gultom menyatakan partisipasi dapat dikatakan kritis, korektif-konstruktif bila keterlibatan dilakukan dengan mengkaji suatu jenis atau bentuk kegiatan, menunjukkan kekurangan bila ada dan memberikan alternatif yang lebih baik. Partisipasi yang realistis mempunyai arti bahwa keikutsertaan seseorang dengan memperhitungkan realitas atau kenyataan, baik kenyataan dalam masyarakat maupun realitas mengenai kemampuannya, waktunya yang tersedia dan adanya kesempatan ketrampilan (Inggi et al., 2018).

2.3.2 Faktor Faktor Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dipengaruhi berbagai faktor yang dapat mendorong maupun faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Ada beberapa faktor, menurut Maskun mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Sesuai dengan Kebutuhan masyarakat
- b. Merupakan kepentingan dan minat masyarakat
- c. Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
- d. Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain (Surayya et al., 2020).

Selain itu faktor pendukung terjadinya partisipasi masyarakat juga diungkapkan oleh Khairuddin bahwa suatu partisipasi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dilihat dari segi kebutuhan masyarakatnya, karena ada paksaan dari atasannya, karena hanya mengikuti anggota masyarakat yang lain sebagai rasa solidaritas antar masyarakat, dan kesadaran dari anggota masyarakat tersebut (Dwiyasa & Citra, 2014).

Menurut Slamet faktor-faktor internal berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan serta lamanya tinggal. Variabel faktor eksternal adalah: intensitas penyuluhan tentang ekosistem mangrove, aktifitas kelompok tani dalam rehabilitas atau pengelolaan mangrove, manfaat atau fungsi mangrove yang

diketahui responden, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi non pemerintah yang terlibat dalam rehabilitasi dan pelestarian mangrove serta keterlibatan pemerintah dalam rehabilitasi dan pelestarian mangrove baik dalam bentuk program, kegiatan maupun proyek (Purnomo, 2020)

Pengertian dari masing variabel akan dijelaskan dibawah ini,

1. Faktor Internal

a. Tingkah Laku

Menurut Notoatmojo Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan, Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Wawan Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Apelabi et al., 2019).

b. Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia

kerja merupakan usia yang sudah memasuki usia produktif baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Menurut BPS, penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Menurut Tasci & Tansel, orang yang berusia 45 dan lebih memiliki probabilitas rendah untuk keluar dari pengangguran dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok usia 15-19 tahun.

Menurut Khan & Yousaf usia individu yang mencari pekerjaan adalah faktor penting yang mempengaruhi durasi pengangguran. Durasi menganggur meningkat seiring peningkatan usia. Sementara menurut Astuti, pekerja muda cenderung lebih sering menganggur dan dengan masa yang singkat, sedangkan pekerja yang lebih tua jarang menganggur tetapi untuk periode yang lebih panjang (Kaharuddin et al., 2020).

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan (formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan. Menurut Kusnendi pendidikan itu tiada lain adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan kepribadian tenaga kerja yang meliputi teori dan keterampilan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pencapaian tujuan. Sementara menurut BPS pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah

sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik sekolah negeri maupun swasta (Apelabi et al., 2019).

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan dan kepribadian tenaga kerja. Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk menambah pengetahuan yang bersifat teoritis. Tingkat pendidikan diukur dengan tanda tamat/ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki seseorang.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menunjukkan perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Jenis kelamin kerap menjadi pembeda peran dan tugas dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pekerjaan.

Masih kuatnya peran gender tradisional membuat ketimpangan tingkat partisipasi kerja antara laki-laki dan perempuan. Peluang laki-laki dalam pasar kerja lebih besar daripada perempuan. Hal itu mempengaruhi durasi pengangguran/lama mencari kerja antar gender. Laki-laki akan lebih cepat dalam mencari dan memperoleh pekerjaan dibandingkan perempuan karena laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah yang utama bagi keluarga.

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain, Westwood mendefinisikan bekerja kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi (Apelabi et al., 2019).

Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan, diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

f. Pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Apelabi et al., 2019).

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk

berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat

g. Lama Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut (Apelabi et al., 2019).

Jadi semakin lama seseorang tinggal dalam suatu kawasan maka akan semakin tinggi juga kepeduliannya dalam berpartisipasi dalam merawa atau menjaga tempat dimana seseorang bermukim

2. Faktor Eksternal

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Subejo menyatakan penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau

keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Aisah & Wahyuni, 2020).

Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesadarannya.

b. Aktivitas Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani.

Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk

memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Aisah & Wahyuni, 2020).

Menurut Djiwandi Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi (Ginting et al., 2019).

c. Manfaat

Bengen menyatakan bahwa hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat, antara lain; sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen; penghasil sejumlah besar detritus dari daun dan pohon mangrove; daerah asuhan (nursery grounds), daerah mencari makan (feeding grounds) dan daerah pemijahan (spawning grounds) berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya; penghasil kayu untuk bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku arang, dan bahan baku kertas (pulp); pemasok larva ikan, udang, dan biota laut lainnya; dan sebagai tempat pariwisata (Lumbessy et al., 2015).

Pada hakikatnya masyarakat harus bisa mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi manfaat yang mereka dapatkan dengan kelestarian

ekosistem mangrove, dengan begitu partisipasi masyarakat akan meningkat.

d. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

Riker mengungkapkan bahwa LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (Non Government Organization) adalah organisasi yang berasal dari masyarakat dan bersifat mandiri. NGO/LSM merupakan organisasi yang tidak memiliki ketergantungan terhadap negara atau pemerintah, khususnya dalam segi dukungan finansial atau keuangan serta sarana dan prasarana. NGO/LSM juga mendapat dukungan dana dari lembaga-lembaga internasional. Meskipun begitu, NGO/LSM tidak sama sekali terlepas dari pemerintah, karena tidak jarang pemerintah memberikan fasilitas penopang, misalnya dengan adanya pembebasan pajak untuk aktivitas dan aset yang dimiliki oleh NGO. Riker (dalam Gaffar, 2006:202) juga mengungkapkan bahwa kehadiran NGO/LSM memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah tatanan masyarakat. Hal itu terjadi karena dalam kenyataannya kapasitas atau pemerintah masih belum maksimal (Lumbessy et al., 2015).

Kebutuhan masyarakat tidak sepenuhnya dapat dikabulkan oleh pemerintah. LSM atau NGO memiliki peran dalam proses pembangunan sebuah negara. Noeleen Heyzer (Purnomo, 2020) mengidentifikasi 3 (tiga) jenis peran yang dapat dimainkan oleh

berbagai NGO, yaitu: Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerja sama, dalam suatu negara ataupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya, Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan dan Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “grassroots”, yang sangat esensial, dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

e. Keterlibatan Pemerintah

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya (Permata et al., 2021). Peranan pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan menyatakan peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan (Permata et al., 2021).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa peran pemerintah penting dalam hal menciptakan keamanan dasar (basic security) hingga perhatian

dalam urusan keagamaan dan kepercayaan serta mengontrol ekonomi dan menjamin keamanan kehidupan sosial.

Sedangkan menurut Harahab, Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata secara umum dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu internal dan eksternal (Lestariningsih et al., 2021).

1. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu: umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah.
2. Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus Desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, pihak ketiga (LSM, Yayasan sosial, Perguruan Tinggi), Faktor yang mempengaruhi seseorang berpartisipasi yaitu karakteristik individu dapat mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan finansial.

Tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya, sedangkan tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ditentukan oleh pihak luar, dalam hal ini adalah penyelenggara program, yaitu sejauh mana

penyelenggara memberikan ruang kepada sasaran program untuk berpartisipasi.

2.3.3 Indikator Partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Clungup Mangrove Conservation dilihat dari kriteria dan indikator partisipasi masyarakat pada prinsip-prinsip ekowisata. Pengelolaan ekowisata sejogyanya menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, yang meliputi prinsip konservasi, partisipasi, edukasi dan rekreasi, ekonomi, dan kendali menurut Harahab beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi berupa :

1. Keputusan pengembangan pariwisata suatu kawasan oleh pemerintah dan atau pelaku pasar terlaksana bersama masyarakat.
2. Kegiatan pariwisata disektor pelayanan langsung dan penunjang serta lapangan kerja untuk masyarakat teridentifikasi.
3. Pola pengaturan kesempatan berusaha dan pola insentif untuk masyarakat yang berusaha dalam kegiatan pariwisata terumuskan.
4. Keberdayaan masyarakat untuk menangkap peluang usaha bagi peningkatan kesejahteraan dan mutu hidupnya terbangun
5. Kompetensi masyarakat untuk mengisi lapangan kerja terbentuk dan ditingkatkan.
6. Tenaga kerja asal setempat terserap oleh pelaku pasar.
7. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terangkat (Permata et al., 2021).

Sedangkan menurut Erwiantono untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu partisipasi dalam masyarakat dapat diketahui dari beberapa indikator yang dinilai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasil. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Perencanaan Dalam tahap perencanaan diukur dengan melihat jumlah kehadiran warga dalam rapat maupun penyuluhan sebelum adanya kegiatan penanaman mangrove serta keaktifan dalam memberikan berbagai usulan maupun pertanyaan dalam rapat.
2. Tahap Pelaksanaan Dalam tahap pelaksanaan ini, partisipasi masyarakat dilihat dalam melakukan kegiatan penanaman mangrove tersebut, baik atas inisiatif individu, kelompok maupun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun LSM. Dalam pelaksanaan ini indikator yang digunakan adalah frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan, insiatif kegiatan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan.
3. Tahap Evaluasi Partisipasi masyarakat yang dilihat pada tahap ini meliputi pemeliharaan. Pengawasan dan pertemuan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan.
4. Tahap Menikmati Hasil Keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap ini dapat dilihat dari seberapa sering masyarakat menerima manfaat setelah adanya rehabilitas dan pemeliharaan dari hutan mangrove. Manfaat yang diterima masyarakat berupa hasil tangkapan ikan dan udang yang lebih banyak, mengurangi intensitas banjir dan lain sebagainya (Putra, 2020).

Adapun konsep Teori yang dipakai sebagai indikator adalah menurut Sufian mengatakan ada empat langkah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

1. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan, yakni berupa kemauan masyarakat dalam memberikan ide ide nya dalam membangun suatu program, ikut dalam bermusyawarah , memberikan andil dalam setiap kegiatan yang direncanakan
2. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong, dinilai dari kemauan masyarakat dalam ikut berkerja dalam membangun program yang direncanakan, hal ini bisa dilihat dari kemauan masyarakat ikut berkerja sama dan bergotong royong dalam program desa
3. Sumbangan dana dalam swadaya masyarakat, yakni berupa pemberian dana secara sukarela dari masyarakat kedalam program yang direncanakan, sumbangan ini bisa berupa uang, bahan material, konsumsi dan lain lain
4. Memelihara hasil-hasil pembangunan, kemauan masyarakat dalam merawat hasil yang sudah dihasilkan dari program yang direncanakan, hal ini bisa berupa ikut menjaga keamanan, menjaga fasilitas dan lain lain (Ginting et al., 2019).

2.3.4 Partisipasi Masyarakat pada Pariwisata dan Ekowisata

Bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap

pengembangan pariwisata di kelurahan lubuk kertang berupa perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Menurut Sunaryo Kegiatan dalam perencanaan yaitu keterlibatan masyarakat lokal terutama berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, analisis, dan peramalan terhadap kondisi lingkungan di masa mendatang, pengembangan alternatif rencana dan fasilitas, dan sebagainya. Sedangkan Ericson menyatakan bahwa bentuk partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*) adalah pelibatan seseorang atau sekelompok orang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan, Pada musyawarah ini masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi dengan membentuk kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang. Setiap kelompok yang terbentuk kemudian mengajukan usulan dan pendapat tentang kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan desa yang didampingi oleh aparat desa sebagai penasehat (Emi Salmah et al., 2021). Masyarakat diikutkan dalam musyawarah perencanaan pengembangan desa, namun keputusan serta langkah selanjutnya dilaksanakan oleh pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran masyarakat hanya sebatas memberikan ide, pendapat maupun saran pada musyawarah namun tidak ada jaminan bahwa pendapat serta saran masyarakat akan dipakai untuk membuat

kebijakan. Dalam tahap perencanaan, pengembangan pariwisata difokuskan pada beberapa program yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Pada tahap perencanaan, masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran untuk perencanaan program-program pengembangan Pariwisata Mangrove di Kelurahan Lubuk Kertang namun keputusan tetap dikeluarkan oleh pihak pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan berada pada tahapan terapi (therapy). Pada tahapan terapi (therapy) telah ada komunikasi namun bersifat terbatas. Inisiatif datang dari pemerintah dan hanya satu arah. Peran serta masyarakat diberikan kesempatan untuk berpendapat dan didengar pendapatnya, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan (Kaharuddin et al., 2020). Peran serta pada jenjang ini memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pemerintah, Bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Lubuk Kertang dalam pengembangan ekowisata mangrove dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat sehingga bisa menguntungkan masyarakat sekitar lokasi ekowisata.

2.3.5 Pengelolaan Masyarakat

Menurut Tulungen pengelolaan masyarakat dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah setempat. Pengelolaan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan suatu pengelolaan. Masyarakat mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidupnya sendiri sehingga yang diperlukan hanyalah dukungan untuk mengelola dan menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhannya (Rachman & Mardiana, 2018).

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dukungan pemerintah memegang peranan penting dalam memberikan pengarahan, bantuan teknis serta pengambilan keputusan sehingga sangat penting untuk melibatkan masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama dalam pengelolaan suatu kawasan pesisir. Pengelolaan sumber daya pesisir oleh masyarakat menurut Nikijuluw dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian wewenang, tanggung jawab, dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sumber dayanya sendiri dengan terlebih dahulu mendefinisikan kebutuhan, keinginan, tujuan serta aspirasinya. Pengelolaan ini menyangkut juga pemberian tanggung jawab kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang pada akhirnya menentukan dan berpengaruh pada kesejahteraan hidup mereka. Pemberdayaan masyarakat pesisir secara struktural maupun kultural perlu dipahami adanya keunikan karakteristik

sosial nelayan yang tentunya menuntut adanya pendekatan yang unik pula (Sukandar & Rilus A Kinseng, 2022).

Namun terdapat benang merah prinsip-prinsip penting pemberdayaan yang digunakan untuk seluruh konteks antara lain: prinsip tujuan, prinsip pengetahuan dan penguatan nilai lokal, prinsip keberlanjutan (*sustainability*), prinsip ketepatan kelompok sasaran, serta prinsip kesetaraan jender bagi masyarakat pengelola. Menurut Moeljarto untuk menciptakan partisipasi atau peran serta masyarakat yang bersifat interaktif dan swakarsa dibutuhkan syarat dan kondisi tertentu, yaitu :

1. Adanya masyarakat yang berdaya sehingga dapat berfungsi secara sosial, ekonomi bahkan politik.
2. Adanya dialog yang setara antara seluruh stakeholder baik lembaga pemerintah maupun masyarakat sejak persiapan, pelaksanaan maupun pengendalian seluruh kegiatan.
3. Adanya kejelasan kewajiban, hak dan tanggung jawab seluruh stakeholders. Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan power yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan central yheme atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif (Latif & Irwan, 2019).

2.3.6 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Ekowisata

Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dengan individu lainnya atau kelompok secara berkelanjutan, yang membuat

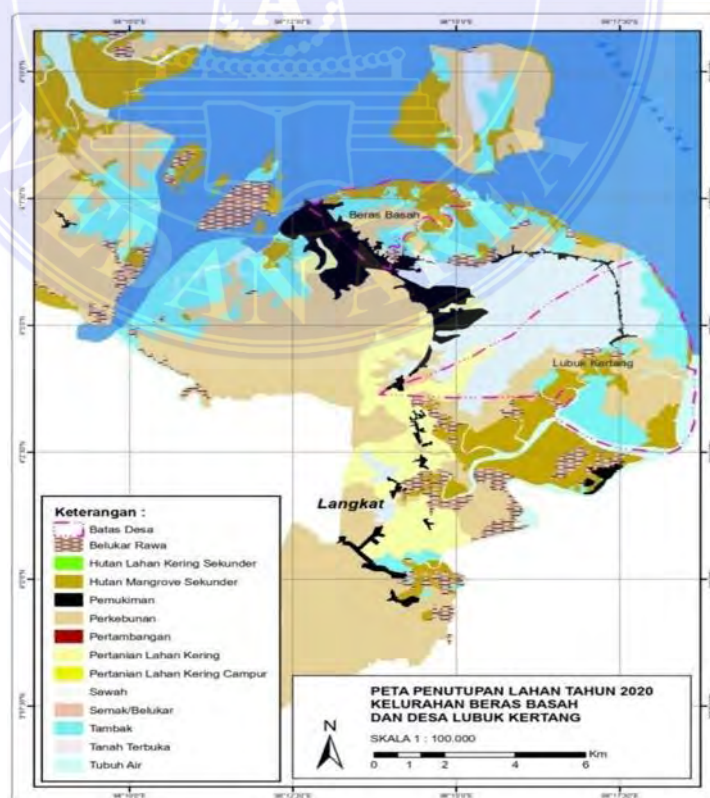
relasi sosial dan berpola. Aprilia Theresia tahun 2014 juga menjelaskan mengenai partisipasi masyarakat yaitu didalam pembangunan partisipasi mencakup saat pengambilan suatu keputusan mengenai program pembangunan yang ada. Pada umumnya partisipasi masyarakat adalah peran masyarakat saat pemantauan sampai dengan evaluasi, untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku. Adanya pemanfaatan juga merupakan suatu partisipasi masyarakat seperti menggunakan hasil pembangunan, Suansri menjelaskan bahwa partisipasi dapat memberikan manfaat-manfaat yang meliputi 5 (lima) dimensi yang merupakan aspek utama dimensi tersebut diantaranya adalah :

1. Dimensi Ekonomi yaitu menimbulkan dana untuk mengembangkan komunitas, menciptakan lapangan pekerjaan disektor kepariwisataan, mengembangkan pendapatan warga sekitar wisata.
2. Dimensi Sosial yaitu dengan semakin meningkatkan mutu hidup, meningkanya kebanggaan komunitas, peran untuk gender meningkat dan adil antara laki-laki dan perempuan, faktor usia seperti muda dan tua, bahkan memperkuat sistem organisasi.
3. Dimensi Budaya yaitu berupa mendorong warga agar dapat menghormati perbedaan nilai budaya, membantu pertukaran budaya semakin berkembang, kebudayaan setempat semakin berkembang akibat nilai budaya yang tertempel erat.

4. Dimensi Lingkungan yaitu lingkungan menjadi terjaga, pengelolaan sampah menjadi lebih baik, kepedulian mengenai konservasi dan preservasi lingkungan menjadi meningkat.
5. Dimensi Politik yaitu penduduk lokal akan meningkatkan partisipasi mereka, kekuasaan komunitas menjadi lebih luas dan membuat masyarakat mengerti akan hak-hak dalam mengelola sumberdaya alam (Purnomo, 2020).

Maka dalam pembangunan suatu tentang kepariwisataan yang berbasis masyarakat adalah hal penting dan terus harus didorong agar distribusi keuntungannya tersebut dapat masyarakat hasilkan secara langsung.

2.4 Gambaran Umum Mangrove Lubuk Kertang



Desa Lubuk Kertang merupakan salah satu Desa dari 7 Desa/Kelurahan di Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Yang terletak 12 Km ke Arah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan, Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara yang terdiri Lima Wilayah Dusun, Dusun I Janggus, Dusun II Paluh Tabuahan, Dusun III Tepi Gandu, Dusun IV Alur Lebah, dan Dusun V Kelapa Enam, setiap Dusun terbentuk Enam RW dan 15 RT. Semua Dusun terletak di daerah pinggiran Hutan Mangrove, dan Areal Persawahan, sebahagian Rumah Penduduk Desa berada di tepi Jalan Desa dan Jalan Dusun.

Desa Lubuk Kertang memiliki Luas Wilayah 2.415.842 Ha, dan Berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Perlis dan Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir dan Desa Paya Tampak Kecamatan Pangkalan Susu.

2.4.1 Peruntukan Lahan

Luas Lahan Sawah : 823,03 Ha

Luas Lahan Ladang/Pekarangan/Tegalan : 60,16 Ha

Luas Lahan Kebun : 494, 26 Ha.

Luas Lahan Kolam/Tambak : 195,66 Ha.

Luas Lahan Mangrove : 671,73 Ha

Luas Lahan Areal Galian C : 30,52 Ha

Luas Lahan Waduk/Embung : 11Ha.

Luas Lahan Pemukiman /Perkantoran /Sekolah /Tempat Ibadah/ Makam/

Jalan/Sungai/Semak/Dll : 213,17 Ha.

Luas Lahan Aset PT Pertamina : 17,59 Ha.

Sehingga jika kita dilihat Luas Lahan yang dimiliki Rakyat Lebih Besar dari pada Lahan Milik Negara walaupun hampir seluruh Lahan yang dimiliki Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat belum Bersertifikat.

2.4.2 Keadaan Lahan

Semua Lahan Pertanian berupa Lahan Tadah Hujan, Karena tidak adanya sumber Air Irigasi yang bisa digunakan, Baik itu Lahan Sawah maupun Lahan Kebun hanya bisa digunakan dan diproduksi pada Musim Hujan saja.

2.4.3 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, sebanyak 3864 Jiwa yang terdiri dari 2021 jiwa Laki-Laki dan 1843 Jiwa Perempuan. Kalau dihitung dari jumlah KK : 1124 KK (Kepala Keluarga), Jika jumlah Penduduk dibandingkan dengan Jumlah Luas Wilayah yaitu $3864 \text{ Jiwa} / 2.415.842 \text{ Ha} \times 1 \text{ Jiwa/Km}^2$ maka Jumlah 136 Jiwa/Km bahwa Angka ini menunjukkan setiap 1 Km² Lahan di Desa Lubuk Kertang dihuni 136 Jiwa. Dengan kategori berpenduduk Jarang. (Tidak Padat).

2.4.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Pada Umumnya tingkat Pendidikan Penduduk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat adalah SD, SLTP, SLTA dan pada Tahun -Tahun ini mulai Banyak Penduduk Desa yang megecam Pendidikan Perguruan Tinggi.di kerenakan Meningkatnya tarap Hidup Masyarakat dan kesadaran Penduduk untuk menyekolahkan anak- anak mereka.

2.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang keberhasilan rehabilitasi dan ekowisata mangrove telah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain, Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaanya dapat dilihat pada subyek, tempat dan hal-hal yang diteliti tentang keberhasilan ekowisata mangrove melalui partisipasi masyarakat.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi di antaranya yaitu pertama oleh (Harahab, 2020) dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC)” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di CMC. Metode analisis data menggunakan deskriptif analitik, metode ini digunakan untuk menggambarkan

data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang selanjutnya disajikan dalam bentuk bahasa atau naratif. Data hasil observasi dan wawancara dilakukan analisis dengan prinsip konservasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong terciptanya partisipasi adalah adanya insentif ekonomi atau peluang pendapatan. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata CMC masih rendah dan perlu ditingkatkan

Referensi kedua yang dikaji oleh (Apelabi et al., 2019) dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Dusun Magelo’o Desa Reroroja Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka)”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bentuk pengelolaan hutan mangrove, 2) mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata dan 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk pengelolaan kawasan hutan mangrove di Dusun Magelo’o adalah sebagai kawasan konservasi yang juga dimanfaatkan sebagai kawasan ekowisata dan pendidikan. Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa pikiran dan tenaga. Tahapan partisipasi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Faktor pendukung partisipasi masyarakat di Dusun Magelo’o berupa kesadaran dan kemauan.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat di Dusun Magelo'o adalah waktu bekerja dan ketergantungan kepada pihak-pihak tertentu. Saran agar penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengambil judul tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata.

Referensi ketiga yang dikaji oleh (Umanahu et al., 2018) dengan penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Mangega Dan Desa Bajo Sebagai Destinasi Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Sula, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi hutan mangrove dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat sebagai destinasi ekowisata di Kecamatan Sanana Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan (mixed methods) antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mangega dan Desa Bajo Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara, Hasil penelitian menunjukkan bahwa vegetasi mangrove yang ditemukan meliputi 10 spesies, yaitu terdiri dari *Rhizophora Apiculata*, *Rhizophora Mucronata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Bruguiera Sexangra*, *Ceriops tagal*, *Ceriops decandra*, *Xylocarpus spp*, *Sonneratia alb*, *Avicennia sp*, *Aegiceras sp*, dengan nilai indeks keanekaragaman (H') vegetasi mangrove di Desa Mangega dan Desa Bajo pada masing-masing stasiun berkisar antara 1,29-1,52. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies masuk pada kategori kelimpahan sedang dan kondisi parameter lingkungan vegetasi mangrove di

Kecamatan Sanana Utara diperoleh tekstur tanah pasir berlempung, lempung. Bentuk partisipasi yang sudah dilakukan masyarakat sekitar diantaranya berupa pikiran masuk pada kategori sedang, berupa tenaga kategori tinggi, berupa keahlian kategori tinggi, dan berupa barang/uang kategori sedang. Adanya penyusunan rencana pengelolaan bersama yang melibatkan seluruh stakeholder, meningkatkan pengawasan dan monitoring. meningkatkan upaya rehabilitasi pada ekosistem mangrove dimana dapat dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat guna memperhatikan daya dukung kawasan.

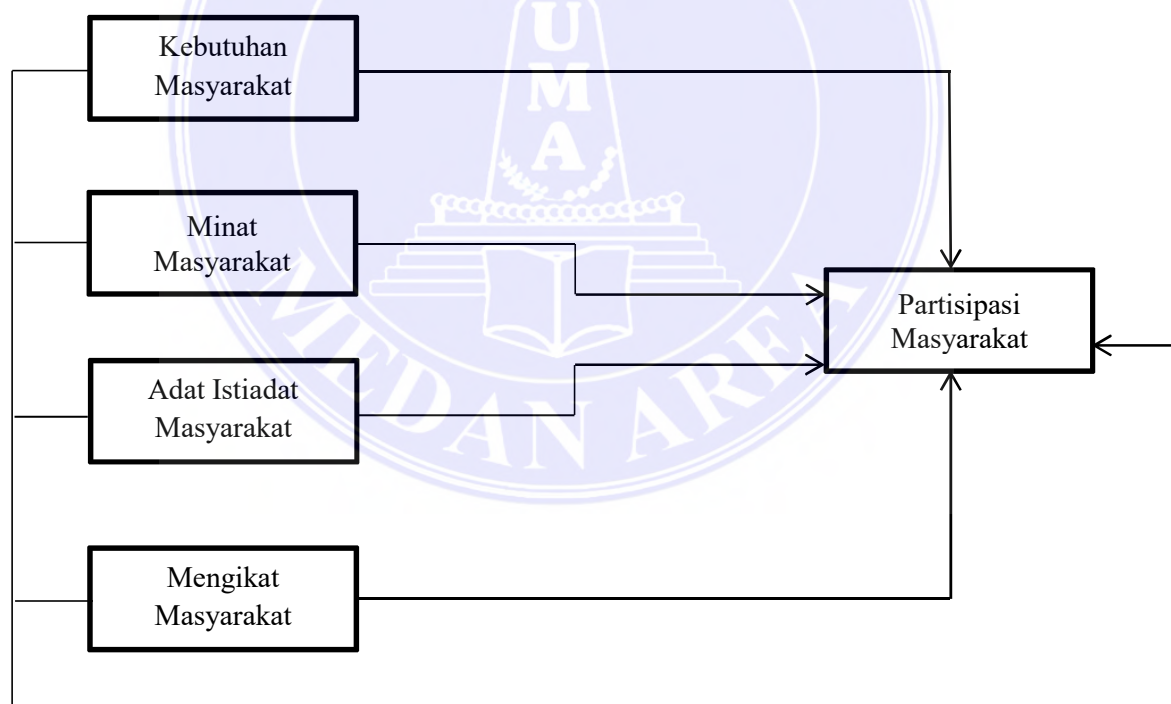
2.7 Kerangka Konseptual

Ekowisata Mangrove di Kelurahan Lubuk kertang ini termasuk wisata baru, yang dikelola oleh pihak pengelola. Pada Ekowisata Mangrove ini terdapat beberapa permasalahan yaitu tanaman mangrove yang kurang terawat, karena kurangnya bantuan dari masyarakat dan akses menuju wisata kurang memadai. Namun diketahui bahwa ada potensi yang dapat membantu untuk pengembangan ekowisata mangrove seperti adanya organisasi yang menaungi Ekowisata Mangrove, instruksi presiden tentang rehabilitasi mangrove partisipasi masyarakat lokal terhadap pembangunan Ekowisata Mangrove, dan sumber daya alam sekitar Ekowisata Mangrove.

Seperti ekowisata mangrove yang berada di Lubuk Kertang yang masih berada dikecamatan Pangkalan Susu, Ekowisata Mangrove lubuk kertang terbilang berhasil dikarenakan banyaknya dukungan dalam rehabilitasinya, namun yang paling utama adalah adanya kesadaran masyarakat dalam perbaikannya, sehingga bisa berjalan dengan baik sampai sekarang ini, Ekowisata mangrove di

kelurahan Lubuk kertang bisa berhasil seperti Lubuk kertang jika bantuan dan partisipasi masyarakat bisa lebih dimaksimalkan, Pada umumnya partisipasi masyarakat adalah peran masyarakat saat pemantauan sampai dengan evaluasi, untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku.

Maka dalam pembangunan suatu tentang kepariwisataan yang berbasis masyarakat adalah hal penting dan terus harus didorong agar distribusi keuntungannya tersebut dapat masyarakat hasilkan secara langsung, penjelasan antar variabel akan dijelaskan pada diagram dibawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh kebutuhan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat.
2. Terdapat pengaruh minat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat.
3. Terdapat pengaruh adat istiadat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat
4. Terdapat pengaruh peraturan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Ekowisata Mangrove yang berlokasi di Kelurahan Lubuk kertang, Kecamatan Pangakalan Susu, Kabupaten Langkat

Tabel 3.1. Kondisi Perubahan Lahan Lubuk Kertang Tahun 1990-2022 (Dalam Ha)

Lokasi	Jenis Lahan	Tahun	
		1990	2020
Lubuk Kertang	Belukar Rawa	69,4	35,1
	Hutan Mangrove Sekunder	1.336,5	295,9
	Pemukiman	54,9	28,4
	Perkebunan	0	642,0
	Pertanian Lahan Kering	226,6	146,7
	Sawah	-	1.049,4
	Tambak	-	603,1
	Tubuh Air	9,2	204,0
	(blank)	-	24,0

Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 4 bulan yakni dari November 2021 sampai Februari 2022, Waktu yang digunakan untuk penelitian ini pada bulan November 2021 sampai Februari 2022.

3.2 Bentuk Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian

dibutuhkan data yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kegunaan tertentu. Penulis bermaksud untuk mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya secara seksama sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Lubis, 2021). Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi pada penelitian ini ada variabel dependen (yang dipengaruhi) dan variabel independen (yang mempengaruhi).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh kelompok tani mangrove yang terdiri dari 32 orang kelompok mangrove lestari yang terkhusus dibidang ekowisata lubuk kertang dan 122 orang dari kelompok mangrove mekar yang terkhusus untuk menjaga kelestarian hutan mangrove lubuk kertang yang berjumlah 154 orang.

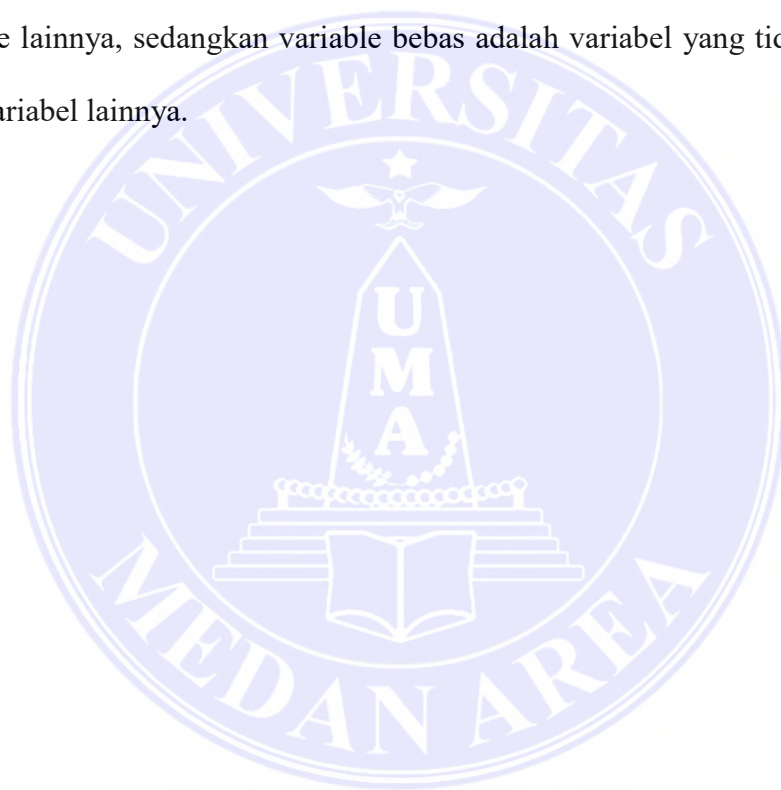
3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif) (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling sensus, dimana dalam penelitian ini semua populasi yang bersumber data dalam penelitian ini berasal dari sampel penelitian yang terdiri dari 32 orang kelompok mangrove lestari yang terkhusus dibidang ekowisata lubuk kertang dan 122 orang dari kelompok mangrove mekar yang terkhusus untuk menjaga kelestarian hutan mangrove lubuk kertang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Defisi Opsional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.



Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
1. Kebutuhan Masyarakat (X1) Kebutuhan atau Needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan (Alwisol,2007)	1. Hasrat dan keinginan 2. Kebutuhan dan dorongan 3. Harapan dan cita cita	<i>Likerts</i>
2. Kepentingan dan Minat Masyarakat (X2) Pengertian Minat (intention) adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap obyek. minat terkait dengan sikap dan perilaku. Minat dianggap sebagai suatu “penangkap” atau perantara antara faktor-faktor kebutuhan masyarakatonal yang mempengaruhi perilaku, minat juga mengindikasikan seberapa keras seseorang mempunyai kemauan untuk mencoba (Calvin dan Lindzey ,1993)	1. Dorongan dalam diri sendiri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	<i>Likerts</i>
3. Adat Istiadat Masyarakat (X3) Adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta di patuhi masyarakat pendukungnya (Koentjaraningrat, 1981).	1. Membina Budaya 2. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian 3. Pelaksanaan budaya	<i>Likerts</i>
4. Peraturan masyarakat Masyarakat (X4) suatu program yang dilaksanakan harus bisa peraturan masyarakat untuk terus berpartisipasi didalamnya,	1. Peraturan yang ketat 2. Tujuan dari program yang jelas 3. Menjamin masa depan anggotanya	<i>Likerts</i>
5. Partisipasi Masyarakat (Y) Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.	1. Keputusan pengembangan pariwisata 2. Kegiatan pariwisata 3. Pola pengaturan 4. Keberdayaan masyarakat 5. Kompetensi masyarakat 6. Tenaga kerja setempat Pendapatan	<i>likerts</i>

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer yaitu melalui kuesioner yang disebarakan dengan responden secara langsung dan tidak langsung (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini nantinya akan dibagikan kepada para masyarakat yang hidupnya bergantung dari bakau yang ada di Kelurahan Lubuk kertang. Wawancara akan dilakukan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana wawancara dilakukan untuk memperkuat pengujian hipotesis (Lubis, 2021).

Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Kuncoro “Jika data primer yang diinginkan, maka si peneliti dapat menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data seperti observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan kuisisioner, *interview guide* dan sebagainya (Sugiyono, 2014).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011:19).

3.6.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Bila koefisien korelasi (r) lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid.

- b. Jika r hitung negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imsm Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* untuk membuktikan reliabilitas.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksai apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisi grafik dan analisis data. Dalam Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu

data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Imsm Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imsm Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kebutuhan masyarakat kerja terhadap partisipasi masyarakat individu maka analisis statistic yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi Masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kebutuhan Masyarakat

X₂ = Kepentingan dan minat masyarakat

X₃ = Adat istiadat masyarakat

X₄ = Peraturan masyarakat

e = Error Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Imsm Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imsm Ghozali, 2016).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh kebutuhan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.
2. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh minat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.
3. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh adat istiadat masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.
4. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh peraturan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang.

5.2 Saran

Saran yang penuli berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kebutuhan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang terbilang cukup tinggi karena itu Ketua kelompok tani, LSM dan pemerintah Desa Lubuk Kertang harus mampu membuat ekowisata Lubuk Kertang menjadi bagian

dari kehidupan masyarakat, dikarenakan dengan jika masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya pada ekowisata mangrove Lubuk Kertang maka partisipasi masyarakat akan muncul dengan sendirinya

2. Minat masyarakat merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang, karena itu Ketua kelompok tani, LSM dan pemerintah Desa Lubuk Kertang juga harus memahami apa yang menjadi minat dan kepentingan masyarakat ketika ekowisata mangrove Lubuk Kertang ini dibangun, karena jika hanya membangun tapi tidak mementingkan kepentingan dan minat masyarakat akan menurunkan partisipasi masyarakat, dalam penelitian ini masyarakat akan berminat dalam berpartisipasi pada ekowisata mangrove Lubuk Kertang kalau hal tersebut bisa meningkatkan tingkat ekonomi mereka.
3. Masyarakat desa dan anggota kelompok tani ekowisata mangrove Lubuk Kertang, harus sering diajak untuk rapat atau gotong royong dalam membangun ekowisata mangrove Lubuk Kertang, karena dengan hal yang sudah menjadi adat istiadat atau kebiasaan tersebut akan memunculkan kesadaran dalam menjaga dan merawat ekowisata mangrove Lubuk Kertang.
4. pengaruh peraturan yang mengikat juga mempengaruhi partisipasi masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Lubuk Kertang, sehingga dalam hal ini masyarakat menginginkan program dan tujuan yang jelas sehingga masyarakat akan terikat dan terus membantu

pelestarian ekowisata ini, hal ini dikarenakan dengan mempunyai program dan tujuan yang jelas , maka apa saja yang sudah dikerjakan masyarakat dalam membangun ekowisata mangrove Lubuk Kertang akan terlihat hasilnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., & Wahyuni, L. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI KAMPUNG RAWA MEKAR JAYA. *Share : Social Work Journal*. <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.25287>.
- Angger Kesuma, R., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2016). Pertumbuhan Riap Diameter Pohon Bakau Kurap (*Rhizophora mucronata*) Di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. <https://doi.org/10.23960/jsl3497-106>.
- Apelabi, A. M. G. B., Jamil, A. M. M., & Putra, D. F. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus Dusun Magelo'o Desa Reroroja Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka). *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*. <https://doi.org/10.21067/jpig.v4i2.3488>.
- Dryon Taluke, Ricky S. M. Lakat, A. S. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *SPASIAL*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25357>.
- Dwiyasa, I. B. P., & Citra, I. P. A. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Pemuteran. *Media Komunikasi Geografi*.
- Emi Salmah, Yuniarti, T., Astuti, E., Agustiani, E., & Fatimah, S. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Ekowisata Mangrove di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i2.78>.
- Feti, F., & Hadi Sudharto, P. (2018). The Problem and Its Impacts of Mangrove Rehabilitation in Karangsong. *E3S Web of Conferences*, 73. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187304016>.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imsm. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghufrona, R. R., Kusmana, C., & Rusdiana, O. (2015). Komposisi Jenis dan Struktur Hutan Mangrove Di Pulau Sebuk, Kalimantan Selatan. *Jurnal Silvikultur Tropika*.
- Ginting, N., M. Rizky, M. R., Siregar, C. R., Triska, E., Putri Ayu, P. A., Surya, W., & Pratiwi, P. (2019). Kajian Aspek Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Tangkahan. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.412>.
- Harahab, N. (2020). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA PANTAI CLUNGUP MANGROVE CONSERVATION (CMC). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.02.14>.
- Hardi, S. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Mangrove Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Agribisnis Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/42761>.
- Inggi, P., Harry, I. J., & Alfian, P. H. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Perencanaan Dan Pemanfaatan Ruang Berbasis Pengurangan Resiko Bencana*, 2(978-623-92608-2-8), 115–120. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/PRPE/article/view/4005>.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>.
- Latif, A., & Irwan. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappa. *Jurnal Moderat*.
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Naturalis*, 10(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/naturalis/article/view/16244>.
- Lubis, Z. (2017). The Comparison Between Indonesian and Malaysian Tourist Performance Policies and Sources. *Medwell Journals*.
- Lubis, Z. (2021). Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi - Google Books. In *Penerbit ANDI*.

- Lubis, Z., & Osman, A. (2014). Indonesian tourism sector: A potential sector that has not been optimized. In *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*.
- Lumbessy, H., Rengkung, J., Gosal, P. H., Wilayah, P. P., Arsitektur-ft, K. J., Kabupaten, P., & Sula, K. (2015). Strategi Konservasi Ekosistem Mangrove Desa Mangega Dan Desa Bajo Sebagai Destinasi Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Spasial*, 2(3), 192–200.
- Mulyadi, A., Efriyeldi, E., & Marbun, B. (2021). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Bandar Bakau Dumai, Riau. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. <https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.48-56>.
- Patang. (2012). ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE (KASUS DI DESA TONGKE-TONGKE KABUPATEN SINJAI). *Jurnal Agrisistem*.
- Permata, C. O., Iswandar, D., Hilmanto, R., & Febryano, I. G. (2021). Persepsi Masyarakat Pesisir Kota Bandar Lampung Terhadap Hutan Mangrove. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v4i1.2078>.
- Purba, R. B., Aulia, F., Dwilita, H., & Nadra, U. (2018). Increasing Income For Communities In Lubuk Kertang Village Through Village-Based Business Enterprises (BUMDES) Based On Mangrove Ecotourism. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Purnomo, A. (2020). PEMBERDAYAAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI PEKON KILUAN NEGRI, KABUPATEN TANGGAMUS, PROVINSI LAMPUNG. *SINGULARITY: Jurnal Desain Dan Industri Kreatif*. <https://doi.org/10.31326/jsing.v1i1.741>.
- Putra, D. P. B. P. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA CARANGSARI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>.
- Rachman, M. I., & Mardiana, R. (2018). Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial-Budaya dan Ekonomi dalam Ekowisata Religi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.509-524>.
- Rahmadi, M. T., Suciani, A., & Auliani, N. (2020). Analisis Perubahan Luasan Hutan Mangrove Menggunakan Citra Landsat 8 OLI di Desa Lubuk Kertang Langkat. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 110–119. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/24197>.

- Rahmania, R., Kepel, T. L., Arifin, T., & Yulius. (2019). Evaluating the effectiveness of mangroves rehabilitation efforts by comparing the beta diversity of rehabilitated and natural mangroves. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 404(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/404/1/012070>.
- Risnasari, I. R., Deni Elfiati, Arif Nuryawan, Harisyah Manurung, Mohammad Basyuni, Apri Heri Iswanto, Erman Munir, Bejo Slamet, & Arida Susilowati. (2021). PENGOLAHAN LIMBAH TANAMAN MANGROVE SEBAGAI BAHAN PEWARNA ALAMI PADA PRODUK ECOPRINT DI DESA LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA. *Sarwahita*. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.7>.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2015b). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sukandar, M., & Rilus A Kinseng. (2022). Hubungan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata dengan Penguasaan Livelihood Assets. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..915>.
- Surayya, Q., Kusmana, C., & Sundawati, L. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN REHABILITASI MANGROVE DI KECAMATAN CANTIGI, KABUPATEN INDRAMAYU. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2020.17.2.101-115>.
- Umanahu, B., Budiastuti, S., & Sunarto. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Mangega dan Desa Bajo sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Kepulauan Sula. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III (2018)*.

Internet

<https://darigayo.blogspot.com/>

[\(mangrovelangkat.blogspot.com/\)](https://mangrovelangkat.blogspot.com/)

<https://www.mongabay.co.id/>

<http://bpdashl-wu.pdashl.menlhk.go.id/>



LAMPIRAN 1**ANGKET PENELITIAN****ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KAWASAN
EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN
LUBUK KERTANG KABUPATEN LANGKAT****Responden yang terhormat,**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini, diharapkan dalam pengisiannya responden menjawab dengan leluasa, sesuai dengan persepsi anda, Bapak/Ibu/Sdra/Sdri diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Data dibutuhkan untuk keperluan studi/ilmiah, Sesuai dengan kode etik penelitian, penulis menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri mengisi angket ini adalah bantuan tak ternilai bagi penulis. Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Peneliti,

(NOVITA SARI)

ANGKET (KUESIONER)

A. Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang bapak/Ibu pilih sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan Bapak/Ibu, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Atas partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

B. Identitas Responden

No. Responden (tidak perlu diisi) :

1. Usia :
2. Jenis kelamin :
3. Pendapatan :
4. Lama Bernukim :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Kebutuhan Masyarakat	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Keberadaan Ekowisata sesuai dengan keinginan masyarakat dalam mengelola mangrove					
2	Hasrat masyarakat dalam berpartisipasi membangun ekowisata dikarenakan mendapat keuntungan dari program tersebut					
3	Masyarakat berpartisipasi dalam mengelola ekowisata dikarenakan kebutuhan masyarakat akan ekowisata tersebut					
4	Ketersediaan masyarakat dalam membangun ekowisata dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri masyarakat					
5	Dorongan tersebut dikarenakan kehidupan masyarakat bergantung dari hutan mangrove					
6	Harapan masyarakat dengan adanya ekowisata bisa membantu kenaikan tingkat ekonomi mereka					
7	Harapan masyarakat terbantu dengan keberadaan ekowisata ini					

No	Pernyataan Kepentingan dan Minat Masyarakat	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Masyarakat termotivasi dalam berpartisipasi dalam pembangunan ekowisata dikarenakan terdapat kepentingan masyarakat dalam program tersebut					
2	Kepentingan tersebut didasari motivasi dalam diri masyarakat sendiri					
3	Masyarakat ikut berpartisipasi dikarenakan ajakan dari rekan rekannya					
4	Jika masyarakat tidak ikut membantu maka akan ada sanksi sosial					
5	Masyarakat akan tertarik untuk membantu program ekowisata dikarenakan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan					
6	Masyarakat yang tidak ikut sertakan akan merasa terkucilkan					

No	Pernyataan Adat Istiadat	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Ikut serta dan aktif gotong royong sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar lubuk kertang					
2	Dengan ikut berpartisipasi maka masyarakat turut serta menjaga kelestarian lingkungannya					
3	Masyarakat ikut berpartisipasi dikarenakan kesadaran mereka dalam menjaga kelestarian hutan mangrove					
4	Keberadaan hutan mangrove sangat mempengaruhi kelestarian wilayah lubuk kertang					

No	Pernyataan Peraturan Masyarakat	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap anggota mangrove diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata					
2	Anggota yang sudah terlibat pembangunan ekowisata harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan					
3	Masyarakat yang tidak mau berpartisipasi biasanya akan diberikan sanksi					
4	Dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata akan menjamin kehidupan masyarakatnya					
5	Masyarakat berpartisipasi dalam mengelola ekowisata dikarenakan program ini memiliki tujuan yang jelas					
6	Dengan program dan tujuan yang jelas maka masyarakat akan terikat dan terus membantu pelestarian ekowisata ini					

No	Pernyataan Partisipasi	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Keputusan pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
2	Kegiatan pariwisata membantu pemulihan kelestarian dan perbaikan ekonomi masyarakat					
3	Terdapat pola yang jelas dalam memberdayakan masyarakat dengan mengikuti ekowisata ini					
4	Dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata pemerintah lebih mudah membedakan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik					
5	Keberadaan ekowisata sesuai dengan kompetensi masyarakat sekitar desa					
6	Keberadaan ekowisata banyak memperkerjakan masyarakat setempat					
7	Keberadaan ekowisata membantu masyarakat menambah penghasiln					

LAMPIRAN 2

OUPUT OLAH DATA SPSS VER 23

Frequency Table (Identitas Responden)

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 40 tahun	44	28.6	28.6	28.6
41-50 tahun	75	48.7	48.7	77.3
> 50 tahun	35	22.7	22.7	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki laki	105	68.2	68.2	68.2
perempuan	49	31.8	31.8	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3 juta	26	16.9	16.9	16.9
3-5 juta	96	62.3	62.3	79.2
> 5 juta	32	20.8	20.8	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Lama Bermukim

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 15 tahun	29	18.8	18.8	18.8
15-25 tahun	83	53.9	53.9	72.7
> 25 tahun	42	27.3	27.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Frequency Table (Analisis Statistik Jawaban Responden)**x11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	121	78.6	78.6	78.6
ss	33	21.4	21.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	116	75.3	75.3	75.3
ss	38	24.7	24.7	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	118	76.6	76.6	76.6
ss	36	23.4	23.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	118	76.6	76.6	76.6
ss	36	23.4	23.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	112	72.7	72.7	72.7
ss	42	27.3	27.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	107	69.5	69.5	71.4
ss	44	28.6	28.6	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	104	67.5	67.5	69.5
ss	47	30.5	30.5	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	107	69.5	69.5	71.4
ss	44	28.6	28.6	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	95	61.7	61.7	61.7
ss	59	38.3	38.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	104	67.5	67.5	69.5
ss	47	30.5	30.5	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	107	69.5	69.5	69.5
ss	47	30.5	30.5	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	103	66.9	66.9	68.8
ss	48	31.2	31.2	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	112	72.7	72.7	72.7
ss	42	27.3	27.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	9	5.8	5.8	5.8
ks	66	42.9	42.9	48.7
s	64	41.6	41.6	90.3
ss	15	9.7	9.7	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x32

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	3.9	3.9	3.9
s	97	63.0	63.0	66.9
ss	51	33.1	33.1	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	9	5.8	5.8	5.8
s	92	59.7	59.7	65.6
ss	53	34.4	34.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	3.9	3.9	3.9
s	89	57.8	57.8	61.7
ss	59	38.3	38.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x41

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	121	78.6	78.6	78.6
ss	33	21.4	21.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x42

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	116	75.3	75.3	75.3
ss	38	24.7	24.7	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x43

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	118	76.6	76.6	76.6
ss	36	23.4	23.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x44

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	118	76.6	76.6	76.6
ss	36	23.4	23.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x45

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	112	72.7	72.7	72.7
ss	42	27.3	27.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

x46

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	107	69.5	69.5	71.4
ss	44	28.6	28.6	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	104	67.5	67.5	69.5
ss	47	30.5	30.5	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	107	69.5	69.5	69.5
ss	47	30.5	30.5	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	103	66.9	66.9	68.8
ss	48	31.2	31.2	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	112	72.7	72.7	72.7
ss	42	27.3	27.3	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	1.9	1.9	1.9
s	106	68.8	68.8	70.8
ss	45	29.2	29.2	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	3.9	3.9	3.9
s	115	74.7	74.7	78.6
ss	33	21.4	21.4	100.0
Total	154	100.0	100.0	

y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	9	5.8	5.8	5.8
ks	66	42.9	42.9	48.7
s	64	41.6	41.6	90.3
ss	15	9.7	9.7	100.0
Total	154	100.0	100.0	

VALIDITAS DAN RELIABILITAS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.890	5

Hasil Uji Reliabilitas**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kebutuhan Masyarakat	96.9026	52.298	.819	.992	.857
Minat Masyarakat	100.8506	57.971	.780	.871	.864
Adat Istiadat	110.1818	77.313	.449	.370	.925
Peraturan Masyarakat	101.1883	57.200	.855	.992	.847
Partisipasi	97.5000	55.180	.840	.896	.850

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.784	.840	7

Uji Validitas Variabel Y**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	24.8701	4.192	.715	.705	.717
y2	24.8506	4.481	.608	.495	.740
y3	24.8636	4.145	.737	.827	.713
y4	24.8831	4.248	.780	.714	.711
y5	24.8831	4.169	.739	.849	.713
y6	24.9805	4.359	.658	.574	.730
y7	25.6039	5.757	.821	.851	.915

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.927	6

Uji Validitas Variabel X4**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x41	21.2532	3.667	.776	.738	.915
x42	21.2208	3.493	.854	.784	.905
x43	21.2338	3.657	.753	.666	.918
x44	21.2338	3.618	.782	.670	.914
x45	21.1948	3.596	.747	.651	.919
x46	21.2013	3.364	.820	.689	.909

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.653	.688	4

Uji Validitas Variabel X3**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x31	12.9221	1.510	.690	.602	.691
x32	12.1818	1.823	.689	.640	.620
x33	12.1883	1.291	.783	.733	.758
x34	12.1299	1.329	.773	.758	.777

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.900	6

Uji Validitas Variabel X2**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x21	21.5390	3.832	.756	.838	.877
x22	21.4221	4.128	.574	.724	.904
x23	21.5195	3.689	.827	.870	.866
x24	21.5000	4.003	.696	.784	.886
x25	21.5130	3.833	.731	.569	.881
x26	21.5325	3.911	.789	.690	.873

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.941	7

Uji Validitas Variabel X1**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	25.5390	5.557	.769	.743	.935
x12	25.5065	5.337	.849	.786	.928
x13	25.5195	5.558	.740	.670	.937
x14	25.5195	5.441	.807	.713	.932
x15	25.4805	5.441	.758	.673	.936
x16	25.4870	5.101	.858	.814	.927
x17	25.4675	5.061	.860	.833	.927

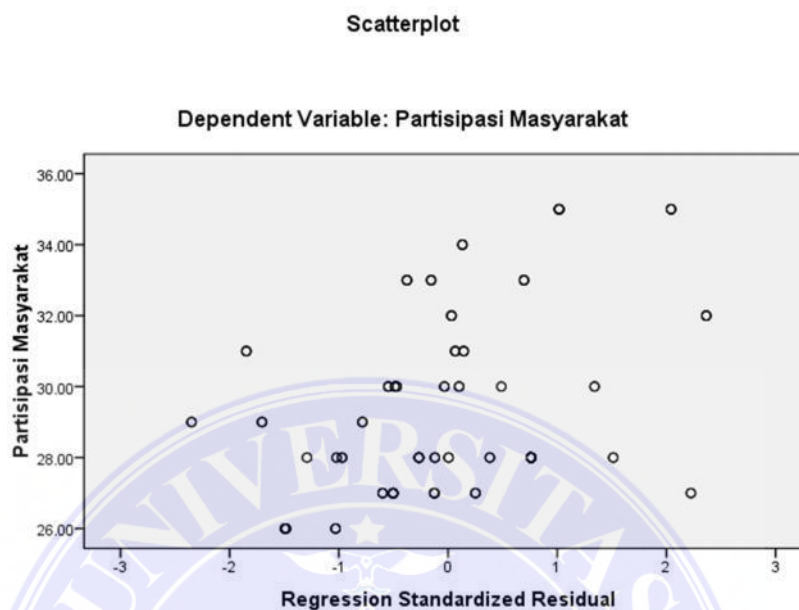
Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78180601
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.085
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kebutuhan Masyarakat	.408	3.286
Minat Masyarakat	.559	1.789
Adat Istiadat Masyarakat	.794	1.260
Peraturan masyarakat	.508	2.005

Uji Heterokedasitas



Tabel Coefficients (Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.216	.894		.241	.810
Kebutuhan Masyarakat	.697	.261	.772	2.667	.008
Minat Masyarakat	.813	.037	.786	12.250	.000
Adat Istiadat	.299	.048	.184	6.217	.000
Peraturan masyarakat	.934	.318	.867	2.935	.004

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106.743	4	201.686	61.345	.000 ^a
Residual	93.517	149	.628		
Total	100.260	153			

a. Predictors: (Constant), Peraturan masyarakat, Adat Istiadat Masyarakat, Minat Masyarakat, Kebutuhan Masyarakat

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106.743	4	201.686	61.345	.000 ^a
Residual	93.517	149	.628		
Total	100.260	153			

a. Predictors: (Constant), Peraturan masyarakat, Adat Istiadat Masyarakat, Minat Masyarakat, Kebutuhan Masyarakat

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.893	.79223

a. Predictors: (Constant), Peraturan masyarakat, Adat Istiadat Masyarakat, Minat Masyarakat, Kebutuhan Masyarakat

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kelompok Mangrove Lestari



Proses Pengumpulan Data Penelitian



Kepala Desa Lubuk Kertang



Wawancara denga pengelola Ekowisata Mangrove Lubuk Kertang